

## Hubungan Antara Persepsi dengan Tingkat Partisipasi Peternak pada Program Asuransi Usaha Ternak Perah (Kasus di KUD Sarwa Mukti Cisarua Kabupaten Bandung Barat Provinsi Jawa Barat)

Aninda Chika Lyviani<sup>1</sup>, Marina Sulistyati<sup>1,a</sup>, Unang Yunasaf<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran

<sup>a</sup>email: [marina.sulistyati@unpad.ac.id](mailto:marina.sulistyati@unpad.ac.id)

### ABSTRAK

Mayoritas usaha sapi perah di Indonesia berbentuk usaha kecil yang diselenggarakan peternak rakyat dan tingkat pemeliharannya sederhana. Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan produksi susu segar dalam negeri (SSDN) salah satunya adalah meningkatkan jumlah intensif kepada ternak sapi perah dalam bentuk beragam fasilitas seperti program bantuan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang usaha ternak sapi perah di wilayah Kabupaten Bandung Barat yang menerima bantuan AUTS. Diperlukan penelitian untuk melihat hubungan antara persepsi (kognisi dan afeksi) dengan tingkat partisipasi peternak terhadap program AUTS di KUD Sarwa Mukti. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi seluruh kelompok ternak dan KUD Sarwa Mukti dan penyelenggara AUTS untuk kemajuan program dan peternak yang lebih sejahtera. Penelitian ini berupa survey dengan purposive sampling dan simple random sampling dan luaran analisis korelasi rank spearman dan penafsiran derajat hubungan dengan Aturan Guilford. Sejumlah 67 peternak dengan kepemilikan sapi perah 1 – 20 ekor menjadi responden penelitian ini. Hasil yang diperoleh, persepsi peternak sapi perah anggota KUD Sarwa Mukti terhadap program AUTS termasuk kategori tinggi (49.3%). Partisipasi dalam tahap pengambilan keputusan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil peternak sapi perah anggota KUD Sarwa Mukti terhadap program AUTS pada kategori sedang (82.09%). Hubungan positif yang lemah antara persepsi dan partisipasi peternak sapi perah anggota KUD Sarwa Mukti terhadap program AUTS, dengan nilai koefisien korelasi Rank Spearman dengan aturan Guilford sebesar 0.253.

**Kata kunci:** sapi perah, AUTS, persepsi, partisipasi

## *The Relationship Between Perceptions of Livestock Participation Rates in the Dairy Cattle Business Insurance Program*

### ABSTRACT

The majority of dairy cattle businesses in Indonesia are smallholder farmers. The government has tried various ways to increase domestic fresh milk production, one of which is increasing the number of intensive dairy cattle in the form of various facilities such as assistance programs, Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS). Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti is one of the cooperatives engaged in the dairy cattle business in the Bandung Barat Regency area that received AUTS assistance. Research is needed to see the relationship between perception (cognition and affection) with the level of farmer participation in the AUTS program at KUD Sarwa Mukti. The results of this study can be a source of information and input for all livestock groups, KUD Sarwa Mukti and AUTS organizers for the progress of the program. This research is a survey with purposive sampling and simple random sampling and the outputs are Spearman rank correlation analysis and the interpretation of the degree of relationship with Guilford's rule. A total of 67 farmers with 1-20 dairy cows were the respondents of this study. The results obtained, the perception of dairy farmers who are members of the KUD Sarwa Mukti towards the AUTS program is in the high category (49.3%). Participation in the decision-making, implementation, and utilization stages of the results of dairy farmers who are members of the KUD Sarwa Mukti towards the AUTS program is at a moderate level (82.09%). There is a weak positive relationship between the perception and participation of dairy farmers who are members of the KUD Sarwa Mukti on the AUTS program, with a Spearman Rank correlation coefficient with Guilford's rule of 0.253.

**Keywords:** dairy cow, AUTS, perception, participation

### PENDAHULUAN

#### Latar Belakang

Peternakan adalah salah satu sub sektor pertanian yang berperan membudidayakan hewan ternak. Usaha ternak sapi perah merupakan salah satu sektor yang diminati di Indonesia. Mayoritas usaha sapi perah di Indonesia berbentuk usaha kecil yang

diselenggarakan peternak rakyat dan tingkat pemeliharannya sederhana.

Empat tahun terakhir, peternakan sapi perah cukup berkembang pesat. Tercermin dari pertambahan jumlah populasi sapi perah di Indonesia pada Tahun 2017 sebanyak 540.441 ekor, Tahun 2018 sebanyak 580.822 ekor, Tahun 2019 mencapai 565.001 ekor, dan Tahun 2020 mencapai 568.268 ekor (Direktorat

Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2020). Pada Tahun 2019 Provinsi Jawa Barat memiliki populasi ternak sapi perah sebanyak 122.505 ekor dan populasinya menurun di Tahun 2020 menjadi sebanyak 118.212 ekor (Badan Pusat Statistik, 2020). Populasi ternak sapi perah di Provinsi Jawa Barat juga masih menempati urutan ketiga populasi ternak sapi perah terbanyak setelah Provinsi Jawa Timur dan Jawa Tengah.

Pemerintah telah mengupayakan berbagai cara untuk meningkatkan produksi susu segar dalam negeri (SSDN) salah satunya adalah meningkatkan jumlah intensif kepada ternak sapi perah dalam bentuk beragam fasilitas seperti program bantuan Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS) yang bersubsidi, hal ini sesuai dengan UU Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan pemberdayaan Petani dan Pemberdayaan Petani dan Peraturan Menteri Pertanian No 40/Permentan/SR.230/7/2015 tentang Fasilitas Pertanian. Keadaan ini memberikan jaminan akan perlindungan usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan peternak. Program AUTS memberikan jaminan perlindungan dan memperkecil risiko kerugian peternak dari berbagai dampak negatif yang melanda ternak milik peternak.

Koperasi Unit Desa (KUD) Sarwa Mukti merupakan salah satu koperasi yang bergerak di bidang usaha ternak sapi perah di wilayah Kabupaten Bandung Barat. Populasi sapi perah sebanyak 5375 ekor. Jumlah peserta program AUTS yang tercatat pada tahun 2020 sebanyak 518 anggota dengan jumlah ternak yang diasuransikan sebanyak 568 ekor atau hanya 10,6% dari total ternak perah di sana. Wilayah kerja KUD Sarwa Mukti meliputi 2 Kecamatan yaitu Kecamatan Cisarua, dan Kecamatan Parongpong.

Persepsi antar peternak terhadap program AUTS berbeda, hal ini karena persepsi peternak dapat terbentuk melalui proses dimulai dari penglihatan sehingga membentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu itu sendiri. Pengetahuan (kognitif) peternak terkait program AUTS dapat menimbulkan sikap (afektif) yang diberikan oleh peternak. kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa program AUTS sudah disosialisasikan penyuluh kepada responden, akan tetapi sosialisasi yang dilakukan masih kurang sehingga program AUTS belum dapat dipahami secara baik.

Program AUTS di KUD Sarwa Mukti dapat berkembang baik jika banyak peternak yang berpartisipasi mengikuti program ini. Partisipasi peternak pada program AUTS dapat ditinjau melalui keaktifan dan keikutsertaan anggota dalam menjalani program AUTS. Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa tingkat partisipasi peternak dalam keikutsertaan program AUTS dapat berbeda.

Persepsi peternak pada program AUTS akan berbeda satu dengan yang lain karena adanya perbedaan dalam tingkat pemahaman maupun sikapnya terhadap program tersebut. Adanya perbedaan persepsi ini yang dapat menyebabkan perbedaan peternak di dalam partisipasinya dalam program AUTS.

### **Masalah**

Bagaimana persepsi dan tingkat partisipasi peternak sapi perah KUD Sarwa Mukti pada program AUTS, bagaimana hubungan antara persepsi dengan partisipasi tersebut sapi perah KUD Sarwa Mukti pada program AUTS

### **Tujuan**

Mendapat gambaran persepsi dan partisipasi peternak sapi perah Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti, menganalisis hubungan antara persepsi dengan tingkat partisipasi terhadap program AUTS.

### **METODE**

#### **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode ini bertujuan untuk mengetahui gambaran secara umum dengan mengambil sampel dari suatu populasi, menggunakan teknik wawancara untuk mendapatkan tanggapan dari responden yang akan dijadikan sampel dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok (Morissan, 2012).

#### **Penentuan Responden**

Objek penelitian ini adalah peternak sapi perah anggota Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti Cisarua, Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat peserta Program AUTS. Ukuran sampel ditentukan menggunakan metode Slovin. Penentuan responden atau sampel dilakukan dengan menggunakan gugus bertahap (multistage sampling). Dilakukan dengan dua tahap pengambilan sampel yaitu

menggunakan teknik *purposive sampling*. memilih 3 kelompok (kelompok Iwa, kelompok Hasan dan kelompok Dani) yang mengikuti program AUTS di KUD Sarwa Mukti. Jumlah populasi yaitu sebanyak 201 peternak, dengan menggunakan metode slovin diperoleh 67 responden yang mewakili populasi.

### **Pengumpulan Data**

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap responden. Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari data internal KUD Sarwa Mukti.

### **Operasional Variabel**

Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah persepsi peternak. Persepsi peternak meliputi faktor kognisi dan afeksi. Penilaian untuk setiap indikator sub variabel kognisi dan afeksi rakyat menggunakan teknik *scoring* dengan jumlah sebanyak tiga opsi dan penentuan nilai skornya yaitu 1, 2, dan 3 menggunakan skala ordinal. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 8 pertanyaan untuk subvariabel kognitif dan 7 pertanyaan untuk subsektor afektif. Kelas kategori untuk sub variabel kognisi sebagai berikut : 7,5 -13,2 : kategori rendah; 13,3 - 19 : = kategori sedang; dan 19,1 - 24,8 : kategori tinggi dan kelas kategori untuk sub variabel afeksi sebagai berikut 9,5 – 16,5 : kategori rendah; 16,6 – 23,6 : kategori sedang; 23,7 – 30,8 : afeksi kategori tinggi. Pengkategorian untuk variabel bebas persepsi peternak sebagai berikut : 17,5 - 29,9 : kategori rendah; 30,0 – 42,4 : kategori sedang; dan 42,5 – 54,9 : kategori tinggi.

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tingkat partisipasi peternak dalam program AUTS. Partisipasi peternak meliputi: partisipasi tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan dan tahap pengambilan manfaat. Penilaian untuk setiap indikator sub variabel kognisi dan afeksi rakyat menggunakan teknik *scoring* dengan jumlah sebanyak tiga opsi dan penentuan nilai skornya yaitu 1, 2, dan 3 menggunakan skala ordinal. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak 4 pertanyaan untuk tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan dan tahap pengambilan manfaat. Kelas kategori untuk sub variabel kognisi sebagai berikut : 3,5 – 6,5 :

partisipasi rendah; 6,6 – 9,6 : partisipasi sedang; dan 9,7 – 12,7 : partisipasi tinggi. Pengkategorian untuk variabel terikat partisipasi peternak sebagai berikut : 11,5 – 19,8 : kategori rendah; 19,9 – 28,2 : kategori sedang; dan 28,3 – 36,6 : kategori tinggi.

### **Analisis Korelasi Rank Spearman**

Analisis korelasi rank spearman digunakan untuk mengetahui jumlah hasil nilai dari setiap indikator-indikator variabel yang diukur. Pengolahan data menggunakan analisis ini dilakukan dengan cara mengkalkulasikan jumlah skor dari indikator-indikator variabel persepsi peternak sapi perah rakyat terhadap program AUTS dan skor dari indikator-indikator variabel tingkat partisipasi peternak dalam program AUTS. Analisis ini menggunakan skala ordinal untuk memahami keeratan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Derajat hubungan dan penafsiran aturan *Guilford* digunakan untuk melihat tingkat keeratan suatu hubungan antar dua variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aspek Kognitif Peternak Mengenai Program AUTS**

Secara umum pengetahuan peternak dinilai melalui delapan aspek, meliputi pemahaman dan interpretasi, pengetahuan mengenai sumber informasi, pengetahuan mengenai manfaat program, pengetahuan tentang jaminan program, pengetahuan tentang persyaratan untuk mengikuti program, dokumen perjanjian mengenai ganti rugi, pengetahuan mengenai pengajuan klaim, dan pengetahuan mengenai dokumen pendukung klaim. Hasil penelitian terkait hal tersebut disajikan dalam Tabel 1.

Apabila dilihat keseluruhan, aspek kognitif peternak pada kategori sedang (56.7 % peternak). Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan peternak terhadap kedelapan aspek kognitif, kurangnya motivasi untuk mencari informasi, keterlibatan dalam penyuluhan, serta keterbatasan mengingat materi yang disampaikan penyuluh atau pemberi informasi program AUTS.

**Tabel 1.** Aspek Kognitif (Pengetahuan) Responden

No.	Uraian	Tinggi	Kategori	
			Sedang ....%...	Rendah
1	Pemahaman dan interpretasi	25.4	41.8	32.8
2	Sumber informasi	7.5	37.3	55.2
3	Manfaat program	26.9	40.3	32.8
4	Resiko yang dijamin program	23.9	46.3	29.9
5	Persyaratan program	17.9	41.8	40.3
6	Dokumen perjanjian	19.4	26.9	53.7
7	Ketentuan pengajuan klaim	22.4	44.8	32.8
8	Dokumen pendukung klaim	38.8	29.9	31.3
Aspek Kognitif		11.9	56.7	31.3

Sugihartono (2007) dalam tulisannya menyampaikan, persepsi akan selalu berbeda tergantung individu yang terlibat, baik itu persepsi baik (positif) maupun buruk (negatif) terhadap suatu hal yang sama. Hal tersebut akan mempengaruhi tindakan individu menjadi nyata. Dalam arti lain, apabila peternak peserta program AUTS memiliki persepsi yang baik terhadap program AUTS dapat ditarik kesimpulan program AUTS sudah sesuai dengan harapan peserta program. Faktor-faktor di atas dipengaruhi oleh motivasi peternak dalam mencari informasi dan kemampuan interpretasi informasi oleh peternak. Hasil wawancara pun membuktikan bahwa peternak masih kurang peduli dengan resiko dan manfaat mengikuti program AUTS.

Petugas KUD dan AUTS dalam pelaksanaan program banyak membantu peternak, seperti kemudahan peternak untuk mendaftar. Kemudahan tersebut malah menjadi pengaruh kurang baik, ditunjukkan dengan tingkat kognitif peternak terkait kelengkapan dokumen untuk mendaftar yang berada pada kategori rendah (53.7 % peternak).

### Aspek Afektif Mengenai Program AUTS

Sikap peternak terhadap program AUTS dinilai melalui 10 poin, meliputi aspek peternak terhadap tujuan dari program AUTS, kesesuaian informasi program, manfaat nyata yang dirasakan peternak, kemudahan untuk mendaftar, kesesuaian nominal yang dibayarkan, sikap terhadap polis program, pengajuan klaim, kesesuaian nominal penerima, pentingnya mengikuti program, dan pelayanan petugas KUD Sarwa Mukti kepada peserta program AUTS. Penilaian aspek afektif

peternak mengenai program AUTS disajikan dalam Tabel 2.

Secara umum aspek afektif peternak yang menjadi responden pada penelitian ini pada kategori tinggi (79.1% peternak). Seluruh point penelitian aspek afektif pada kategori yang tinggi (56.72% – 80.6% peternak), hal tersebut dapat merepresentatifkan ekspektasi peserta terhadap program AUTS sudah sesuai harapan, program AUTS adalah hal positif, dan membantu kesejahteraan peternak sapi. Gitosaputro (2004) menyampaikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor motif, psikologis, dan fisiologis (internal) yang berasal dari individu itu sendiri. Individu yang bersangkutan menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima atau yang ditolak, hal tersebut menjadikan individu menjadi penentu pembentukan sikap.

Secara umum aspek afektif peternak yang menjadi responden pada penelitian ini pada kategori tinggi (79.1% peternak). Seluruh point penelitian aspek afektif pada kategori yang tinggi (56.72% – 80.6% peternak), hal tersebut dapat merepresentatifkan ekspektasi peserta terhadap program AUTS sudah sesuai harapan, program AUTS adalah hal positif, dan membantu kesejahteraan peternak sapi. Gitosaputro (2004) menyampaikan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap yaitu faktor motif, psikologis, dan fisiologis (internal) yang berasal dari individu itu sendiri. Individu yang bersangkutan menerima, mengolah, dan memilih segala sesuatu yang datang dari luar, serta menentukan mana yang akan diterima atau yang ditolak, hal tersebut menjadikan individu menjadi penentu pembentukan sikap.

**Tabel 2.** Aspek Afektif (Sikap) Responden

No.	Uraian	Aspek Afektif (Sikap) Responden		
		Tinggi	Sedang ....%...	Rendah
1.	Tujuan program	77.61	17.91	4.48
2.	Kesesuaian informasi program	64.18	32.84	2.99
3.	Manfaat nyata program	71.64	22.39	5.97
4.	Kemudahan mendaftar	56.72	40.30	2.99
5.	Kesesuaian nominal pembayaran	67.16	29.85	2.99
6.	Polis program	70.15	26.87	2.99
7.	Pengajuan klaim	59.70	35.82	4.48
8.	Kesesuaian nominal penerima	65.67	26.87	7.46
9.	Pentingnya mengikuti program	80.60	16.42	2.99
10.	Pelayanan petugas KUD Sarwa Mukti	74.63	23.88	1.49

Faktor eksternal yang terlibat dalam mempengaruhi persepsi responden. Penyampaian informasi yang persuasif dari ketua kelompok, petugas KUD dan agen penyuluh program AUTS serta adanya unsur keterpaksaan dapat membentuk sikap responden. Thoha (2003) berpendapat selaras dengan fenomena tersebut, bahwa faktor eksternal juga mempengaruhi proses pengambilan sikap dari individu. Pandangan peternak terhadap tujuan program AUTS dapat dilihat dari respon terhadap poin tujuan, sebanyak 77.61% peternak puas dan merasa aman dengan program AUTS karena sesuai dengan yang diekspetasikan oleh peternak terhadap apa apa yang dilindungi oleh program AUTS.

#### **Partisipasi Peternak Sapi Perah Rakyat dalam Program AUTS**

Tingkat partisipasi peternak dalam program AUTS yang diteliti pada penelitian ini dilihat dari tiga tahapan. Tahapan – tahapan tersebut adalah tahap pelaksanaan, pengambilan keputusan, dan tahap pengambilan manfaat. Tingkat partisipasi peternak dalam program AUTS disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.** Partisipasi Peternak dalam Program AUTS

No.	Uraian	Tinggi Sedang Rendah ....% peternak...		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Tahap Pengambilan Keputusan	2.99	56.72	40.30
2	Tahap Pelaksanaan	5.97	74.63	19.40
3	Tahap Pengambilan Manfaat	20.90	70.15	8.96
	Partisipasi Peternak	4.48	82.09	13.43

Partisipasi peternak dalam program AUTS pada kategori sedang (82.09% peternak). Kemungkinan terbesar penyebab hal tersebut yaitu sebagian besar peternak tidak pernah mengikuti pertemuan, ketergantungan pada ketua kelompok, jarak ke tempat pertemuan, dan rasa nyaman dengan yang telah diketahui tanpa ada keinginan untuk berpartisipasi lebih. Kebergantungan pada petugas KUD dalam urusan administrasi juga mengurangi nilai partisipasi, namun hal tersebut tidak dapat dihindarkan karena keinginan untuk mendapat kemudahan, dan kemampuan kognitif (pendidikan) peternak yang cukup rendah. Angell (1967) juga memberikan opini yang selaras, bahwa tingkat pendidikan menjadi syarat tingkat partisipasi individu pada suatu kegiatan atau pembangunan, semakin tinggi tingkat pendidikan, kuantitas dan kualitas partisipasi akan meningkat juga, begitupun sebaliknya. Namun taraf sedang sudah cukup dalam program AUTS, selama peserta selalu bertindak kooperatif.

## Hubungan Antara Persepsi dengan Tingkat Partisipasi Peternak Sapi Perah dalam Program Asuransi Usaha Ternak Sapi (AUTS)

Hubungan antara persepsi dengan tingkat partisipasi peternak sapi perah dalam program AUTS di KUD Sarwa Mukti dianalisis menggunakan Rank Spearman. Dalam menginterpretasikan data tersebut digunakan aturan Guilford. Aturan Guilford menyatakan nilai  $r_s$  yang berada diantara nilai 0.2 dan 0.4 menunjukkan hubungan yang lemah. Berdasarkan kondisi tersebut hubungan antara persepsi dan tingkat partisipasi peternak dinilai lemah karena  $r_s$  bernilai 0.253.

Beberapa faktor sangat mendominasi sehingga mempengaruhi nilai keseluruhan partisipasi peternak. Kurangnya keterlibatan peternak dalam mempersiapkan berkas AUTS, sebanyak 80.6% peternak dinilai kurang merasa terlibat dalam mempersiapkan berkas. Kondisi tersebut sesuai dengan kejadian dilapangan, dimana berdasarkan informasi dari petugas KUD berkas untuk keperluan pendaftaran dikoordir langsung oleh KUD dan ketua kelompok. Faktor lain yang mendominasi adalah kegiatan pertemuan antara peternak dengan penyelenggara atau petugas AUTS. Sebanyak 76.12% peternak merasakan hal tersebut. Faktor ini pula yang mempengaruhi pengetahuan terkait program AUTS. Peningkatan pertemuan antar peternak dan petugas AUTS dapat merangsang motivasi peternak agar bisa lebih terlibat dalam kegiatan perencanaan dan pelaksanaan program AUTS, sehingga yang menjadi harapan-harapan peternak bisa terpenuhi.

Faktor persepsi dinilai mempengaruhi nilai hubungan antara partisipasi dan persepsi. Angell (1967) dan Thoha (2003) menyatakan bahwa persepsi dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan, taraf pendidikan, dan kebutuhan. Perbaikan pengetahuan

peternak, diharapkan sedikit bisa membantu meningkatkan persepsi peternak terutama aspek kognitif.

Perbaikan aspek kognitif juga diharapkan dapat meningkatkan partisipasi peternak saat pengambilan keputusan dan pelaksanaan. Keterlibatan peternak dalam musyawarah, persiapan dokumen, dan pendaftaran bisa diperbaiki. Hal tersebut juga dapat meningkatkan kinerja KUD Sarwa Mukti, yang mana tugas administrasi pendaftaran bisa lebih ringan, dan mampu lebih fokus mengembangkan program AUTS sehingga tingkat kepuasan peserta bisa meningkat.

## KESIMPULAN

Persepsi peternak sapi perah terhadap program AUTS pada kategori tinggi. Partisipasi peternak sapi perah terhadap program AUTS pada kategori sedang. Terdapat hubungan positif yang lemah antara persepsi dan partisipasi peternak sapi perah anggota Koperasi Unit Desa Sarwa Mukti terhadap program AUTS dengan nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* sebesar 0.253.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angell, R. C. (1967). *The growth of transnational participation*. Journal of Social Issues., 23 (1), 108-129.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Populasi Sapi Perah menurut Provinsi*. Jakarta.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2020). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020/ Livestock and Animal Health Statistics 2020*.
- Gitosaputro, S. (2004). *Pengantar Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Indonesia. *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Morissan M. (2012). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta.

Peraturan Menteri Pertanian No 40/Permentan/SR.230/7/2015 tentang *Fasilitas Asuransi Pertanian*

Sugihartono, K. N. F., Harahap, F., Setiawati, F. A. dan Nurhayati, S. R. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY. Yogyakarta.

Thoha, M. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Grafindo Persada. Jakarta.